



PENETAPAN

Nomor Perkara/Pdt.P/2020/PA.Ek.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Enrekang yang memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama dalam sidang Hakim tunggal telah menjatuhkan penetapan dalam perkara dispensasi kawin yang diajukan oleh :

Pemohon I, di Kabupaten Enrekang, selanjutnya disebut sebagai, **Pemohon I**;

Pemohon II, di Kabupaten Enrekang, selanjutnya disebut sebagai, **Pemohon II**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari surat-surat perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon I, Pemohon II, anak Pemohon I dan Pemohon II dan calon suami anak Pemohon serta orang tua dari calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II;

Telah memeriksa bukti-bukti di persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon I dan Pemohon II dengan surat permohonannya tanggal 01 Desember 2020 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Enrekang dengan register Nomor Perkara/Pdt.P/2020/PA.Ek. tanggal 01 Desember 2020 mengajukan dispensasi kawin bagi anak Pemohon I dan Pemohon II bernama :

Nama : **Anak Pemohon I dan Pemohon II**

Tanggal lahir : 09 Agustus 2003 (17 tahun, 4 bulan)

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SLTA (tamat)

Pekerjaan : tidak/belum bekerja

Tempat kediaman : Dusun Marassi, Desa Paladang, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang;

Yang akan melangsungkan perkawinan dengan seorang Laki-laki:

Nama : **Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II**

Tanggal lahir : 23 November 2000 (20 tahun, 1 bulan)

Agama : Islam

Hlm. 1 dari 20 hlm. Perkara No. 210/Pdt.P/2020/PA.Ek.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pendidikan Terakhir : SLTA (tamat)

Pekerjaan : Wiraswasta

Tempat kediaman : Dusun Kaluppang, Desa Kaluppang, Kecamatan Maiwa,
Kabupaten Enrekang;

Bahwa permohonan tersebut diajukan atas dasar / hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah menikah pada tanggal 20 September 2001 yang dilaksanakan di Polmas, Kecamatan Wonomulyo;
2. Bahwa selama dalam perkawinan tersebut Pemohon I dan Pemohon II telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak yang masing-masing bernama;
 1. Anak 1;
 2. Anak 2;
 3. Anak 3;
3. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II berencana akan menikahkan anak mereka yang bernama Anak Pemohon I dan Pemohon II dengan seorang laki-laki yang bernama Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II;
4. Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II, Anak Pemohon I dan Pemohon II dengan Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II sudah saling mengenal dan mencintai selama kurang lebih 2 (satu) tahun dan sepakat untuk segera menikah;
5. Bahwa syarat-syarat untuk melaksanakan pernikahan tersebut baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku telah terpenuhi *kecuali* umur anak Pemohon I dan Pemohon II, Anak Pemohon I dan Pemohon II belum mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun;
6. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah mendaftarkan rencana pernikahan anak mereka yang bernama, Anak Pemohon I dan Pemohon II dengan seorang laki-laki yang bernama Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, akan tetapi pihak KUA tersebut menolak untuk melaksanakannya dengan alasan anak Pemohon I dan Pemohon II belum cukup umur, sebagaimana disebutkan dalam Surat Penolakan Nomor : Xxx, tanggal 26 November 2020;
7. Bahwa pernikahan anak Pemohon I dan Pemohon II, yang bernama Anak Pemohon I dan Pemohon II dengan calon suaminya, Calon Suami Anak

Hlm. 2 dari 20 hlm. Perkara No. 210/Pdt.P/2020/PA.Ek.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemohon I dan Pemohon II sangat mendesak untuk segera dilaksanakan mengingat anak Pemohon I dan Pemohon II, Anak Pemohon I dan Pemohon II dan calon suaminya yang bernama Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II sering pergi bersama;

8. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II beserta orang tua Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II, telah setuju dan sepakat untuk menikahkan Anak Pemohon I dan Pemohon II dengan Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II;
9. Bahwa untuk mempermudah pengurusan Penetapan Dispensasi Kawin dari Pengadilan Agama Enrekang maka Pemohon I dan Pemohon II telah melampirkan berkas-berkas berupa:
 1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk Pemohon I atas nama Pemohon I, NIK : xxx, bertanggal 06 Desember 2012 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Enrekang;
 2. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk Pemohon II atas nama Pemohon II, NIK : xxx, bertanggal 06 Desember 2012 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Enrekang;
 3. Fotokopi Kartu Keluarga Pemohon I dan Pemohon II Nomor : xxx, bertanggal 02 Januari 2018, yang di keluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Enrekang;
 4. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk anak Pemohon I dan Pemohon II atas nama Anak Pemohon I dan Pemohon II, NIK : xxx, bertanggal 30 September 2020 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Enrekang;
 5. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk calon suami Anak Pemohon I dan Pemohon II atas nama Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II, NIK : xxx, bertanggal 01 Mei 2018 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Enrekang;
 6. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk orang tua calon menantu Pemohon I dan Pemohon II atas nama Orang tua calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II, NIK : xxx, bertanggal 06 Desember 2012, yang di keluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Enrekang;
 7. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk orang tua calon menantu Pemohon I dan Pemohon II atas nama Orang tua calon suami anak Pemohon I dan

Hlm. 3 dari 20 hlm. Perkara No. 210/Pdt.P/2020/PA.Ek.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemohon II, NIK : xxx, bertanggal 05 Desember 2012, yang di keluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Enrekang;

8. Fotokopi Kartu Keluarga orang tua calon menantu Pemohon I dan Pemohon II Nomor : xxx, bertanggal 05 November 2011, yang di keluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Enrekang;

9. Asli Surat Penolakan pelaksanaan perkawinan Nomor : Xxx, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, bertanggal 26 November 2020;

10. Surat Keterangan Berbadan Sehat, Nomor : xxx, atas nama Anak Pemohon I dan Pemohon II bertanggal 27 November 2020, yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan PUSKESPAS KOTA, Kabupaten Enrekang;

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Pemohon mohon agar Ketua Pengadilan Agama Enrekang segera memeriksa dan mengadili perkara ini, untuk selanjutnya menjatuhkan penetapan yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

Primer :

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Menetapkan memberi dispensasi bagi anak Pemohon I dan Pemohon II yang bernama (Anak Pemohon I dan Pemohon II) untuk menikah dengan seorang laki-laki yang bernama (Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II);
3. Membebaskan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku;

Subsider :

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon penetapan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan, Pemohon I dan Pemohon II telah datang menghadap di persidangan;

Bahwa dipersidangan Hakim telah memberi nasihat kepada Pemohon I dan Pemohon II, anak Pemohon I dan Pemohon II yang dimintakan dispensasi, calon suami dan orang tua calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II tentang resiko perkawinan yang akan dilakukan dan dampaknya terhadap anak dalam masalah pendidikan, kesehatan diantaranya kesiapan organ reproduksi, psikologis, psikis, sosial, budaya, ekonomi dan potensi perselisihan dan kekerasan dalam rumah tangga sehingga kepada Pemohon I dan Pemohon II disarankan menunda menikahkan anaknya hingga anak tersebut mencapai batas minimum usia

Hlm. 4 dari 20 hlm. Perkara No. 210/Pdt.P/2020/PA.Ek.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

menikah sebagaimana ketentuan undang-undang perkawinan yaitu 19 tahun, akan tetapi Pemohon I dan Pemohon II dan orang tua calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II tetap pada pendiriannya dan menyatakan telah memahami tentang kemungkinan resiko perkawinan, sebagaimana telah dinasihatkan oleh Hakim dan menyatakan tetap ingin melanjutkan proses pernikahan anak-anak mereka serta siap menghadapi segala kemungkinan resiko yang mungkin terjadi;

Bahwa selanjutnya dibacakan permohonan Pemohon I dan Pemohon II yang isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon I dan Pemohon II dengan keterangan tambahan yang diberikan secara lisan oleh Pemohon I dan Pemohon II yang pada pokoknya sebagai berikut;

- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II dan orang tua calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II telah sama-sama memberi nasihat kepada anak Pemohon I dan Pemohon II dan calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II untuk menunda perkawinan agar lebih matang jiwa dan raga masing-masing tetapi kedua anak tersebut sama-sama bertekad ingin menikah dan tidak bisa dicegah lagi;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II sangat khawatir dengan hubungan anak Pemohon I dan Pemohon II dan calon suaminya dikarenakan anak Pemohon I dan Pemohon II dan calon suaminya sering jalan bersama dan sudah menjadi bahan pembicaraan warga sekitar;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II dan orang tua calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II telah sama-sama memberi izin kepada anaknya masing-masing yakni anak Pemohon I dan Pemohon II dan calon suami anak Pemohon untuk menikah;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II beserta orang tua calon suami anak Pemohon sama-sama tidak pernah memaksa anak Pemohon I dan Pemohon II maupun calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II untuk segera menikah;

Bahwa Hakim telah mendengar keterangan anak Pemohon I dan Pemohon II yang bernama Anak Pemohon I dan Pemohon II, umur 17 tahun 4 bulan, agama Islam, yang menerangkan pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa calon mempelai wanita (Anak Pemohon I dan Pemohon II) adalah anak Pemohon I dan Pemohon II yang lahir pada tanggal 09 Agustus 2003;

Hlm. 5 dari 20 hlm. Perkara No. 210/Pdt.P/2020/PA.Ek.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II hendak menikah dengan seorang pria yang bernama Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II;
- Bahwa hubungan anak Pemohon I dan Pemohon II dengan calon suaminya telah begitu dekatnya bahkan anak Pemohon I dan Pemohon II telah sering jalan bersama bahkan keluar kota bersama;
- Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II dan calon suaminya telah sepakat untuk menikah;
- Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II dengan calon suaminya akan menikah atas dasar suka sama suka dan keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun;

Bahwa Hakim telah mendengar keterangan calon suami dari anak Pemohon I dan Pemohon II yang bernama Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II, umur 20 tahun 1 bulan, agama Islam, pekerjaan wiraswasta, yang menerangkan pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II kenal dengan Pemohon I dan Pemohon II sebagai calon mertuanya;
- Bahwa Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II kenal dengan anak Pemohon I dan Pemohon II yang bernama Anak Pemohon I dan Pemohon II, dan telah menjalin hubungan cinta selama 2 tahun;
- Bahwa hubungan Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II dengan anak Pemohon I dan Pemohon II telah sedemikian akrabnya dan sering jalan bersama bahkan sering keluar kota bersama;
- Bahwa Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II dan anak Pemohon I dan Pemohon II telah sepakat untuk menikah dan hal tersebut dari keinginan mereka sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun;
- Bahwa Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II telah memiliki penghasilan dari bekerja sebagai wiraswasta;
- Bahwa Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II hingga saat ini masih berstatus jejak;
- Bahwa Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II telah siap menanggung segala beban dan risiko menikah dengan seorang gadis yang masih di bawah umur;

Hlm. 6 dari 20 hlm. Perkara No. 210/Pdt.P/2020/PA.Ek.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah menghadirkan orang tua calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II yang bernama Orang tua calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II, atas pertanyaan Hakim orang tua calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II memberikan keterangan pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa Orang tua calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II, sebagai orang tua dari Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II mengetahui anaknya telah menjalin hubungan cinta dengan anak Pemohon I dan Pemohon II yang bernama Anak Pemohon I dan Pemohon II selama 2 tahun;
- Bahwa dari pihak keluarga Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II sudah datang melamar ke pihak keluarga Pemohon I dan Pemohon II dan lamaran tersebut diterima dengan baik oleh Pemohon I dan Pemohon II;
- Bahwa keluarga calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II mengetahui antara anak Pemohon I dan Pemohon II dan Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan nasab ataupun sepersusuan;
- Bahwa sebagai orang tua calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II bersedia membimbing dan membantu anak Pemohon I dan Pemohon II yang bernama Anak Pemohon I dan Pemohon II dan Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II dalam menjalani bahtera rumah tangga;

Bahwa untuk memperkuat dalil permohonannya, Pemohon I dan Pemohon II telah mengajukan bukti-bukti sebagai berikut :

A. Bukti Surat

Bahwa, untuk menguatkan alasan permohonannya, Pemohon I dan Pemohon II telah mengajukan alat-alat bukti tertulis berupa:

1. Asli Surat Penolakan pelaksanaan perkawinan Nomor : Xxx, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, bertanggal 26 November 2020, telah bermeterai dan telah dinazzegel serta diberi kode (bukti P.1);
2. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk Pemohon I atas nama Pemohon I, NIK : xxx, bertanggal 06 Desember 2012 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Enrekang, telah bermeterai dan telah dinazzegel serta dicocokkan dengan aslinya terbukti sesuai (bukti P.2);

Hlm. 7 dari 20 hlm. Perkara No. 210/Pdt.P/2020/PA.Ek.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

3. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk Pemohon II atas nama nama Pemohon II, NIK : xxx, bertanggal 06 Desember 2012 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Enrekang, telah bermeterai dan telah dinazzegel serta dicocokkan dengan aslinya terbukti sesuai (bukti P.3);;
4. Fotokopi Kartu Keluarga Pemohon I dan Pemohon II Nomor : xxx, bertanggal 02 Januari 2018, yang di dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Enrekang, telah bermeterai dan telah dinazzegel serta dicocokkan dengan aslinya terbukti sesuai (bukti P.4);
5. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk anak Pemohon I dan Pemohon II atas nama Safitri, NIK : xxx, bertanggal 30 September 2020 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Enrekang, telah bermeterai dan telah dinazzegel serta dicocokkan dengan aslinya terbukti sesuai (bukti P.5);
6. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk calon suami Anak Pemohon I dan Pemohon II atas nama Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II, NIK : xxx, bertanggal 01 Mei 2018 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Enrekang, telah bermeterai dan telah dinazzegel serta dicocokkan dengan aslinya terbukti sesuai (bukti P.6);
7. Fotokopi Kartu Keluarga calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II Nomor : xxx, bertanggal 05 November 2011, yang di dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Enrekang, telah bermeterai dan telah dinazzegel serta dicocokkan dengan aslinya terbukti sesuai (bukti P.7);
8. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk orang tua calon menantu Pemohon I dan Pemohon II atas nama Orang tua calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II, NIK : xxx, bertanggal 06 Desember 2012, yang di dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Enrekang, telah bermeterai dan telah dinazzegel (bukti P.8);
9. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk orang tua calon menantu Pemohon I dan Pemohon II atas nama Orang tua calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II, NIK : xxx, bertanggal 05 Desember 2012, yang di dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Enrekang, telah bermeterai dan telah dinazzegel (bukti P.9);

B. Bukti Saksi

Hlm. 8 dari 20 hlm. Perkara No. 210/Pdt.P/2020/PA.Ek.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Saksi 1, di bawah sumpahnya telah memberikan keterangan di depan persidangan yang pada pokoknya sebagai berikut :
 - Bahwa saksi kenal dengan Pemohon I dan Pemohon II karena saksi adalah keponakan Pemohon I ;
 - Bahwa Pemohon I dan Pemohon II ke Pengadilan Agama Enrekang adalah untuk meminta dispensasi kawin karena Pemohon I dan Pemohon II hendak menikahkan anaknya yang bernama Anak Pemohon I dan Pemohon II dengan seorang laki-laki yang bernama Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II;
 - Bahwa sepengetahuan saksi umur anak Pemohon I dan Pemohon II yang bernama Anak Pemohon I dan Pemohon II baru 17 tahun;
 - Bahwa saksi mendengar Pemohon I dan Pemohon II sangat khawatir karena hubungan Anak Pemohon I dan Pemohon II dan Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II sudah sangat dekat dan anak Pemohon I dan Pemohon II sering jalan berama bahkan anak Pemohon I dan Pemohon II dengan calon suaminya pernah jalan berdua keluar kota;
 - Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II dengan calon suaminya telah menjalin hubungan cinta selama kurang lebih 2 tahun;
 - Bahwa saksi melihat anak Pemohon I dan Pemohon II sudah dewasa dan sudah mandiri;
 - Bahwa saksi mengetahui Anak Pemohon I dan Pemohon II dengan Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan keluarga, tidak pernah sesusuan serta tidak dalam pinangan orang lain;
 - Bahwa saksi mengetahui anak Pemohon I dan Pemohon II yang bernama Anak Pemohon I dan Pemohon II sudah dilamar oleh Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II dan lamaran tersebut diterima dengan baik;
 - Bahwa saksi tidak pernah mendengar ada pihak lain yang keberatan atas rencana pernikahan anak Pemohon I dan Pemohon II tersebut;
 - Bahwa saksi siap membimbing dan membantu anak Pemohon I dan Pemohon II dalam menjalani bahtera rumah tangganya kelak;
2. Saksi 2, di bawah sumpahnya telah memberikan keterangan di depan persidangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

Hlm. 9 dari 20 hlm. Perkara No. 210/Pdt.P/2020/PA.Ek.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon I dan Pemohon II karena saksi adalah paman calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II ;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II ke Pengadilan Agama Enrekang adalah untuk meminta dispensasi kawin karena Pemohon I dan Pemohon II hendak menikahkan anaknya yang bernama Anak Pemohon I dan Pemohon II dengan seorang laki-laki yang bernama Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II;
- Bahwa sepengetahuan saksi umur anak Pemohon I dan Pemohon II yang bernama Anak Pemohon I dan Pemohon II baru 17 tahun;
- Bahwa saksi mendengar Pemohon I dan Pemohon II sangat khawatir karena hubungan Anak Pemohon I dan Pemohon II dan Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II sudah sangat dekat bahkan anak Pemohon I dan Pemohon II sering jalan berama;
- Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II dengan calon suaminya telah menjalin hubungan cinta selama kurang lebih 2 tahun;
- Bahwa saksi melihat anak Pemohon I dan Pemohon II sudah dewasa dan sudah mandiri;
- Bahwa saksi mengetahui Anak Pemohon I dan Pemohon II dengan Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan keluarga, tidak pernah sesusuan serta tidak dalam pinangan orang lain;
- Bahwa saksi mengetahui anak Pemohon I dan Pemohon II yang bernama Anak Pemohon I dan Pemohon II sudah dilamar oleh Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II dan lamaran tersebut diterima dengan baik;
- Bahwa saksi tidak pernah mendengar ada pihak lain yang keberatan atas rencana pernikahan anak Pemohon I dan Pemohon II tersebut;
- Bahwa saksi siap membimbing dan membantu anak Pemohon I dan Pemohon II dalam menjalani bahtera rumah tangganya kelak;

Bahwa terhadap keterangan kedua saksi tersebut, Pemohon I dan Pemohon II membenarkan dan mencukupkan keterangan saksi tersebut, selanjutnya Pemohon I dan Pemohon II mengajukan kesimpulan bahwa Pemohon I dan Pemohon II tetap pada permohonannya dan mohon penetapan;

Hlm. 10 dari 20 hlm. Perkara No. 210/Pdt.P/2020/PA.Ek.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa untuk mempersingkat uraian Penetapan ini cukuplah Pengadilan menunjuk kepada berita acara sidang perkara ini, yang untuk selanjutnya dianggap termuat dan menjadi bagian dari penetapan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon I dan Pemohon II adalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa Hakim telah berusaha memberi nasihat kepada Pemohon I dan Pemohon II yang sekaligus orang tua dari anak yang diajukan dispensasi, anak Pemohon I dan Pemohon II, calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II serta orang tua calon suaminya, tentang resiko perkawinan usia dini terhadap kemungkinan berhentinya pendidikan, belum siapnya organ reproduksi anak, dampak ekonomi, sosial maupun psikologis, serta potensi timbulnya perselisihan dan kekerasan dalam rumah tangga, sebagaimana kehendak Pasal 12 Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin, tetapi Pemohon I dan Pemohon II, anak Pemohon I dan Pemohon II, calon suaminya serta orang tua calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II, menyatakan tetap pada rencana segera terwujudnya pernikahan anak Pemohon I dan Pemohon II yang bernama Anak Pemohon I dan Pemohon II dengan calon suaminya yang bernama Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II, dan semuanya sudah siap dengan segala resiko kemungkinan yang akan terjadi, serta akan selalu berusaha untuk mencegah dan mengatasi kemungkinan resiko tersebut sebaik mungkin, sehingga upaya penasihatan tersebut tidak berhasil;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan dimana Pemohon I dan Pemohon II mengajukan dispensasi kawin bagi anak Pemohon I dan Pemohon II yang akan menikah namun belum memenuhi syarat usia sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundang-undangan, maka berdasarkan Pasal 7 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 *juncto* Pasal 49 ayat 1 huruf a dan Pasal 49 ayat 2 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 1 tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka perkara ini menjadi wewenang absolut Pengadilan Agama;

Hlm. 11 dari 20 hlm. Perkara No. 210/Pdt.P/2020/PA.Ek.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa Pemohon I dan Pemohon II adalah orang tua dari anak yang bernama Anak Pemohon I dan Pemohon II, lahir tanggal 09 Agustus 2003 (umur 17 tahun, 4 bulan), kehendak Pemohon I dan Pemohon II untuk menikahkan anak tersebut telah ditolak oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang karena anak Pemohon I dan Pemohon II belum berumur 19 tahun, maka berdasarkan ketentuan Pasal 7 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019, Pemohon merupakan pihak yang berkepentingan dalam perkara ini (*persona standi in judicio*) sehingga Pemohon mempunyai hak (*legal standing*) untuk mengajukan permohonan ini;

Menimbang, bahwa dalam permohonannya Pemohon I dan Pemohon II mendalilkan yang pada pokoknya bahwa Pemohon I dan Pemohon II hendak menikahkan anaknya yang bernama Anak Pemohon I dan Pemohon II dengan seorang laki-laki yang bernama Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II karena Pemohon I dan Pemohon II khawatir dengan hubungan anak Pemohon dengan calon suaminya yang sudah begitu dekat bahkan anak Pemohon I dan Pemohon II dan calon suaminya sudah sering jalan bersama, Keduanya sudah saling mengenal dan saling mencintai serta tidak ada larangan untuk menikah, dan Pemohon telah mendaftarkan rencana pernikahan tersebut di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maiwa, namun pihak Kantor Urusan Agama tersebut menolaknya dengan alasan anak Pemohon I dan Pemohon II belum cukup umur;

Menimbang, bahwa atas permohonan Pemohon I dan Pemohon II tersebut Hakim dipersidangan juga mendengarkan keterangan anak Pemohon I dan Pemohon II (Anak Pemohon I dan Pemohon II) dan calon suaminya (Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II) beserta orang tua dari calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II yang pada pokoknya mempertegas dan mendukung dalil-dalil permohonan Pemohon I dan Pemohon II tersebut karena antara anak Pemohon I dan Pemohon II dengan calon suaminya telah pula saling kenal dan saling mencintai dan mereka sudah sering jalan bersama bahkan jalan bersama sampai keluar kota, Anak Pemohon I dan Pemohon II dan calon suaminya menyatakan ingin segera menikah atas dasar kemauan pribadi masing-masing dan keduanya sudah siap untuk hidup bersama membina rumah tangga, sehingga

Hlm. 12 dari 20 hlm. Perkara No. 210/Pdt.P/2020/PA.Ek.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

telah terpenuhi ketentuan Pasal 14 ayat (1) PERMA Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin;

Menimbang, bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil permohonannya, dipersidangan Pemohon I dan Pemohon II telah mengajukan bukti surat dan saksi sebagaimana akan dipertimbangkan berikut ini;

Menimbang, bahwa alat bukti surat yang diajukan oleh Pemohon I dan Pemohon II yang diberi tanda P.1 sampai dengan P.9, alat-alat bukti tersebut dibuat oleh pejabat yang berwenang, telah dicocokkan dan sesuai dengan aslinya sesuai ketentuan Pasal 1888 KUHPer dan telah bermeterai cukup sesuai ketentuan Pasal 2 ayat (3) Undang-Undang Nomor 11 tahun 1985 tentang Bea Meterai serta Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perubahan Tarif Bea Meterai dan Besarnya Batas Pengenaan Harga Nominal yang Dikenakan Bea Meterai sehingga Hakim menilai alat bukti surat tersebut telah memenuhi persyaratan formil dan materil, oleh karenanya dapat diterima sebagai alat bukti yang sah;

Menimbang, bahwa di persidangan Pemohon I dan Pemohon II telah mengajukan bukti P.1 berupa Surat Penolakan Perkawinan, bukti surat tersebut dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang, serta isi dan maksud surat tersebut sesuai dan relevan dengan perkara ini sehingga Hakim berpendapat bahwa bukti surat tersebut adalah bukti autentik dan mempunyai nilai bukti yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.1, maka terbukti bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah mendaftarkan rencana pernikahan anaknya, Anak Pemohon I dan Pemohon II ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, namun Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama tersebut menolak untuk menikahkan anak Pemohon I dan Pemohon II karena anak tersebut belum cukup umur;

Menimbang, bahwa dengan adanya penolakan dari Penghulu Kantor Urusan Agama Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang sebagaimana tersebut dalam bukti P.1, maka secara hukum, Pemohon I dan Pemohon II diberi hak untuk mengajukan permohonan Dispensasi Kawin kepada Pengadilan Agama berdasarkan Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 sebagaimana

Hlm. 13 dari 20 hlm. Perkara No. 210/Pdt.P/2020/PA.Ek.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019, oleh karenanya perkara ini dapat diterima dan dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.2, P.3 dan P.4 yang diajukan oleh Pemohon I dan Pemohon II terbukti bahwa Pemohon I dan Pemohon II beragama Islam dan bertempat tinggal di wilayah Yurisdiksi Pengadilan Agama Enrekang, oleh karena itu sesuai dengan ketentuan Pasal 63 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 49 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989, perkara ini menjadi kompetensi relative Pengadilan Agama Enrekang;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.4 dan P.5 telah ternyata Anak Pemohon I dan Pemohon II adalah anak kandung dari Pemohon I dan Pemohon II, hingga saat ini Anak Pemohon I dan Pemohon II berusia sekitar 17 tahun 4 bulan, lahir pada tanggal 09 Agustus 2003, dan berstatus belum kawin;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.6, P.7, P.8, P.9 ternyata calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II dan orang tua calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II beragama islam dan berdomisili di wilayah yurisdiksi Pengadilan Agama Enrekang;

Menimbang, bahwa selain bukti surat, Pemohon I dan Pemohon II juga telah menghadirkan dua orang saksi di persidangan di mana kedua saksi tersebut di bawah sumpah masing-masing telah memberikan keterangan secara terpisah di muka persidangan;

Menimbang, bahwa kedua orang saksi Pemohon I dan Pemohon II telah memberikan keterangan yang pada pokoknya bahwa saksi-saksi mengetahui Pemohon I dan Pemohon II hendak menikahkan anaknya yang bernama Anak Pemohon I dan Pemohon II dengan seorang laki-laki yang bernama Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II, Pemohon I dan Pemohon II telah mendaftarkan rencana pernikahan tersebut ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Maiwa, namun pihak Kantor Urusan Agama menolak untuk menikahkan anak Pemohon I dan Pemohon II tersebut karena anak Pemohon I dan Pemohon II baru berumur 17 tahun. Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II, Anak Pemohon I dan Pemohon II dan Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II telah saling kenal dan menjalin cinta selama 2 tahun. Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II tidak memiliki hubungan nasab/keluarga dengan calon suaminya, tidak pernah

Hlm. 14 dari 20 hlm. Perkara No. 210/Pdt.P/2020/PA.Ek.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sesusuan serta tidak dalam pinangan orang lain. Bahwa kedua orang saksi mengetahui alasan Pemohon I dan Pemohon II sehingga ingin menikahkan anaknya yang masih belum cukup umur adalah karena hubungan anak Pemohon dengan calon suaminya sudah sangat dekat, mereka berdua sudah sering jalan bersama bahkan anak Pemohon I dan Pemohon II dan calon suami pernah keluar kota bersama;

Menimbang, bahwa keterangan kedua orang saksi yang diajukan oleh Pemohon I dan Pemohon II tersebut didasarkan pada apa yang diketahui dan dilihat sendiri oleh saksi serta diberikan di bawah sumpah secara terpisah di muka persidangan, dan keterangan keduanya saling bersesuaian antara satu dengan lainnya serta materi keterangannya sesuai dan relevan dengan perkara ini sehingga berdasarkan Pasal 309 RBg. secara formil dan materil keterangan kedua saksi tersebut dapat diterima dan dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Pemohon I dan Pemohon II, anak Pemohon I dan Pemohon II, calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II dan orang tua calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II, bukti surat dan keterangan 2 orang saksi, Hakim menemukan fakta sebagai berikut :

1. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II hendak menikahkan anaknya, Anak Pemohon I dan Pemohon II dengan Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II, namun pihak Kantor Urusan Agama Kecamatan Maiwa menolak untuk menikahkannya karena anak Pemohon I dan Pemohon II tersebut belum cukup umur;
2. Bahwa Anak Pemohon I dan Pemohon II adalah anak kandung Pemohon I dan Pemohon II, dan hingga saat ini baru berumur 17 tahun 4 bulan, lahir tanggal 09 Agustus 2003;
3. Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II, Anak Pemohon I dan Pemohon II dengan calon suaminya telah menjalin hubungan dekat selama 2 tahun bahkan anak Pemohon I dan Pemohon II sering jalan bersama dengan calon suaminya dan pernah sampai keluar kota hanya berdua;
4. Bahwa keluarga Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II telah melamar Anak Pemohon I dan Pemohon II dan lamaran tersebut diterima dengan baik oleh Pemohon I dan Pemohon II;

Hlm. 15 dari 20 hlm. Perkara No. 210/Pdt.P/2020/PA.Ek.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

5. Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II dengan calon suaminya tidak memiliki hubungan keluarga/nasab, tidak pernah sesusuan dan anak Pemohon I dan Pemohon II tersebut tidak dalam pinangan orang lain;
6. Bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II berstatus gadis, dan calon suami anak Pemohon I dan Pemohon II berstatus jejak;
7. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II selaku orang tua dari Anak Pemohon I dan Pemohon II bersama orang tua dari calon suaminya anak Pemohon I dan Pemohon II siap untuk ikut bertanggungjawab terkait masalah ekonomi, sosial, kesehatan dan pendidikan anak, serta siap membimbing serta membina rumah tangga anak Pemohon dan calon suaminya jika nanti sudah menikah;
8. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II memiliki alasan mendesak untuk segera menikahkan anaknya yang bernama Anak Pemohon I dan Pemohon II dengan Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut di atas, Hakim berpendapat antara anak Pemohon I dan Pemohon II dengan calon suaminya tidak ada halangan untuk melakukan pernikahan, baik menurut ketentuan Hukum Islam maupun menurut ketentuan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan atau Pasal 39 serta Pasal 40 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa syarat-syarat sebagaimana yang diatur dalam Pasal 6 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 telah terpenuhi, hanya kurang satu syarat yaitu syarat umur calon istri belum mencapai usia minimal 19 tahun sehingga harus mendapat dispensasi kawin dari Pengadilan Agama sebagaimana ketentuan Pasal 7 ayat (1) dan (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019;

Menimbang, bahwa syarat batas minimal umur 19 tahun pada dasarnya merupakan indikasi kedewasaan dan kematangan mental seseorang untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban dalam rumah tangga dengan baik dan penuh tanggungjawab, disamping juga untuk menjaga kesehatan suami istri dan keturunan;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta di atas, anak Pemohon I dan Pemohon II bisa dikategorikan telah mukaallaf karena sudah aqil dan baligh sehingga bisa dianggap mampu melaksanakan hak dan kewajiban dengan baik

Hlm. 16 dari 20 hlm. Perkara No. 210/Pdt.P/2020/PA.Ek.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dan penuh tanggungjawab, sehingga walaupun anak Pemohon I dan Pemohon II belum berumur 19 tahun, akan tetapi anak Pemohon I dan Pemohon II dipandang telah dewasa dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban dalam rumah tangga dengan baik sebagaimana maksud dan tujuan adanya ketentuan batas minimal umur perkawinan di atas;

Menimbang, bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II, Anak Pemohon I dan Pemohon II dan calon suaminya telah hadir di persidangan dan telah memberikan keterangan yang pada pokoknya menerangkan bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II dan calon suaminya telah memiliki hubungan yang sangat dekat bahkan anak Pemohon I dan Pemohon II dan calon suaminya sering jalan bersama dan pernah keluar kota hanya berdua dan anak Pemohon I dan Pemohon II menyatakan telah siap untuk menikah dan keinginan tersebut berasal dari pribadi masing-masing;

Menimbang, bahwa dari fakta tersebut di atas, terbukti pula bahwa anak Pemohon I dan Pemohon II, Anak Pemohon I dan Pemohon II dengan calon suaminya sudah sepakat untuk menikah dan Anak Pemohon I dan Pemohon II dengan calon suaminya sudah saling mencintai, bahkan keduanya sudah sering pergi berdua, oleh karena itu dengan alasan tersebut Pemohon I dan Pemohon II tetap ingin melaksanakan pernikahan anaknya, meskipun pihak Kantor Urusan Agama Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang menolak untuk menikahkan kedua anak tersebut;

Menimbang, bahwa upaya Pemohon I dan Pemohon II untuk melaksanakan pernikahan tersebut meskipun anak Pemohon baru berumur 17 tahun harus dimaknai sebagai suatu upaya untuk mencegah anak Pemohon I dan Pemohon II, Anak Pemohon I dan Pemohon II dengan calon suaminya, agar tidak terlalu jauh menyimpang dari norma-norma agama, sekaligus sebagai upaya untuk melindungi bagi anak Pemohon I dan Pemohon II beserta calon suaminya agar tidak terjerumus dalam kemaksiatan atau kemudharatan yang berkelanjutan, maka keduanya perlu segera untuk dinikahkan dan memenuhi kriteria alasan sangat mendesak yaitu keadaan tidak ada pilihan lain dan sangat terpaksa harus dilangsungkan perkawinan sebagaimana ketentuan Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 dan penjelasannya;

Hlm. 17 dari 20 hlm. Perkara No. 210/Pdt.P/2020/PA.Ek.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa Hakim perlu mengemukakan dalil dari al-Qur'an Surat *an-Nuur* ayat 32 sebagai berikut:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِم اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَسْعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (nikah) dari hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi mereka kemampuan dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.";

Menimbang, bahwa perintah Allah di atas merupakan perintah yang di dalamnya mengandung kebaikan bagi orang yang mampu dengan maksud agar lebih memelihara diri dan jiwa. Dalam konteks perkara ini menyegerakan menikah bagi anak Pemohon I dan Pemohon II lebih diutamakan daripada menundanya, selain itu membiarkan anak Pemohon I dan Pemohon II dalam keadaan tidak menikah dan lama berpacaran dengan mempertimbangkan pergaulan anak muda zaman sekarang tentu akan menjerumuskan pada kemafsadatan yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan kaidah fihiyyah yang diambil alih oleh Hakim sebagai pendapat sendiri sebagaimana dalam buku *Fiqh Prioritas: Konstruksi Metodologi Hukum Islam dan Kompilasi Kaidah Prioritas Hukum Islam* karya Muammar Bakry, halaman 163 :

ترك الكبيرة أولى بالتقديم من ترك الصغيرة عند تعارضهما, بناء على قاعدة درء أعظم المفساد

Artinya: "Di saat berhadapan antara mafsadat kecil dan mafsadat besar, maka yang lebih dahulu ditinggalkan adalah mafsadat besar daripada mafsadat kecil, berdasar atas kaidah menghindar dari mafsadat yang lebih besar."

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka Hakim berkesimpulan bahwa antara anak Pemohon I dan Pemohon II, Anak Pemohon I dan Pemohon II dan Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II tidak ada larangan untuk menikah, baik menurut syari'at Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hanya faktor usia dari anak Pemohon I dan Pemohon II, hal tersebut sesuai dengan ketentuan Pasal 7 ayat (1), Pasal 8, Pasal 9 dan Pasal 10 Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang

Hlm. 18 dari 20 hlm. Perkara No. 210/Pdt.P/2020/PA.Ek.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Perkawinan *juncto* Pasal 39, Pasal 40, Pasal 41 dan Pasal 42 Kompilasi Hukum Islam, oleh karenanya permohonan *a quo* **patut dikabulkan**;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 1 tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka segala biaya yang timbul dari perkara ini dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat, segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;
2. Memberikan dispensasi kawin kepada anak Pemohon I dan Pemohon II yang bernama (Anak Pemohon I dan Pemohon II) untuk menikah dengan (Calon Suami Anak Pemohon I dan Pemohon II);
3. Membebankan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp416.000,00 (empat ratus enam belas ribu rupiah);

Demikian Penetapan ini dijatuhkan oleh Hakim Pengadilan Agama Enrekang pada hari Senin, tanggal 14 Desember 2020 Masehi bertepatan dengan tanggal 28 Rabiul Akhir 1442 Hijriyah. Oleh Ummul Mukminin Rusdani, S.H. penetapan ini diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Hakim tersebut, dengan dibantu oleh Rajabuddin, S.H. sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Pemohon I dan Pemohon II;

Hakim Tunggal,

Ummul Mukminin Rusdani, S.H.

Panitera Pengganti,

Rajabuddin, S.H.

Rincian Biaya Perkara :

- | | |
|--|---------------|
| 1. Biaya Pendaftaran | Rp. 30.000,00 |
| Hlm. 19 dari 20 hlm. Perkara No. 210/Pdt.P/2020/PA.Ek. | |



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Biaya Administrasi	Rp. 50.000,00
3. Biaya Panggilan	Rp. 300.000,00
4. PNBP Panggilan	Rp. 20.000,00
5. Biaya Redaksi	Rp. 10.000,00
6. Biaya Meterai	Rp. 6.000,00
Jumlah	Rp. 416.000,00
(empat ratus enam belas ribu rupiah)	

Hlm. 20 dari 20 hlm. Perkara No. 210/Pdt.P/2020/PA.Ek.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)